

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHA PADA  
USAHA TANI SEMANGKA DI DESA KARANGPAITON  
KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2000

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi  
Universitas Jember

Oleh

*Mohammad Zaki Ansyori*

NIM. : 960810101159

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2001

Asal	Hasil	Klass
Terima	03/07/01	338.1
No. Induk	10023728	ANS
		a

5

## JUDUL SKRIPSI

ANALISIS PENDAPATAN DAN EFISIENSI BIAYA USAHA PADA USAHA TANI SEMANGKA  
DI DESA KARANGPAITON KECAMATAN LEDOKOMBO KABUPATEN JEMBER  
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**N a m a** : Muhammad Zaki Ansyori

**N. I. M.** : 960810101159

**J u r u s a n** : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

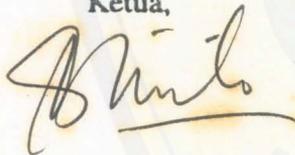
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

26 Februari 2001

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar **S a r j a n a** dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,

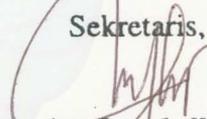


Drs. J. Sugiarto, SU.

NIP. 130 610 494



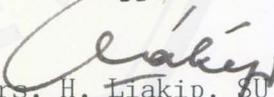
Sekretaris,



Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

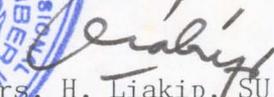


Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976

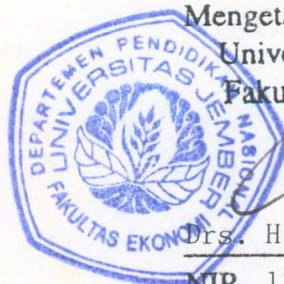
Mengetahui/Menyetujui  
Universitas Jember  
Fakultas Ekonomi

Dekan,



Drs. H. Liakip, SU.

NIP. 130 531 976



Kitab IPT Perpustakaan  
UNIVERSITAS JEMBER

## Surat Keterangan Revisi

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

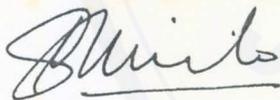
Judul Skripsi yang sudah direvisi : Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Pada Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2000

Nama Mahasiswa : Mohammad Zaki Ansyori  
NIM : 960810101159  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2001

Ketua



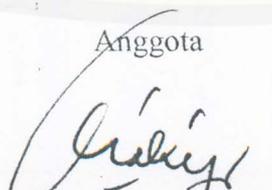
Drs. J. Sugiarto, SU  
Nip. 130 610 494

26/ 2001  
12  
Sekretaris



Dra. Anifatul Hanim  
Nip. 131 953 240

Anggota



Drs. H. Liakip, SU  
Nip. 130 531 976

## Surat Keterangan Revisi

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini benar-benar telah merevisi skripsinya.

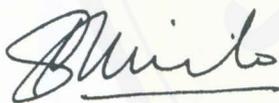
Judul Skripsi yang sudah direvisi : Analisis Pendapatan dan Efisiensi Biaya Usaha Pada Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2000

Nama Mahasiswa : Mohammad Zaki Ansyori  
NIM : 960810101159  
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan  
Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 2001

Ketua



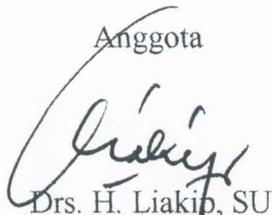
Drs. J. Sugiarto, SU  
Nip. 130 610 494

Sekretaris



Dra. Anifatul Hanim  
Nip. 131 953 240

Anggota



Drs. H. Liakip, SU  
Nip. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Analisis Pendapatan Dan Biaya Usaha Pada Usaha Tani  
Semangka Di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo  
Kabupaten Jember Tahun 2000

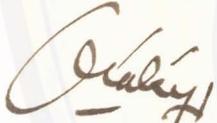
Nama Mahasiswa : Mohammad Zaki Ansyori

NIM : 960810101159

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Pertanian

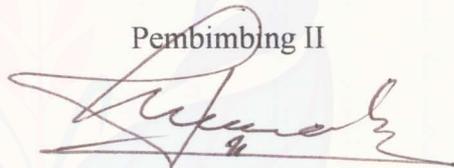
Pembimbing I



Drs. Liakip, SU

NIP : 130350765

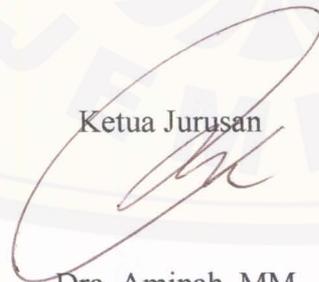
Pembimbing II



Drs. H. Ahmad Qosyim, MP

NIP : 130937192

Ketua Jurusan



Dra. Aminah, MM

NIP : 130676291

Tanggal Persetujuan : Pebruari 2000

*Skripsi ini kupersembahkan untuk :*

- ✓ *Ibu dan Bapak tercinta atas curahan kasih dan untaian do'a*
- ✓ *Mas Roni dan Adik Uun atas semangat, perhatian dan kasihnya*
- ✓ *Sahabat Atas canda, suka duka dan hari-hari indahnya*
- ✓ *Bravo PSP'96.*
- ✓ *Mahapena dan Kurusetra atas segala dukungan dan gembelengannya*
- ✓ *IESP'96*
- ✓ *Almamater atas kesempatan dan kebanggaan*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur penulis persembahkan kehadiran Allah SWT atas segala ridlo dan karunia-Nya yang telah dilimpahkan hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di tingkat sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember. Selesainya skripsi ini tidak terlepas dari adanya dukungan moril dan materiil yang berupa bantuan dan kerja sama dari bergagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Drs. Liakip, SU selaku dosen pembimbing I dan Drs. Ec. H. A. Qosyim, MP selaku dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan pengarahan dan petunjuk dalam penulisan skripsi ini.
2. Dekan, Ketua jurusan dan Bapak serta Ibu dosen yang telah membina dan memberikan bekal ilmu, staf karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang telah banyak membantu penulis selama masa studi.
3. Bapak H. Matsa'an Abdussalam, selaku Kepala Desa dan masyarakat Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Jember yang telah membantu penulis dalam dalam menyusun penelitian.
4. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang juga ikut serta membantu memberikan masukan dan bimbingan.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, Amin.

Jember, 2000 Penulis.

## ABSTRAKSI

Penelitian mengenai pendapatan dan efisiensi biaya usaha tani semangka ini bertujuan untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diterima petani dan efisiensi penggunaan biaya pada usaha tani semangka. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember dan memakan waktu lebih kurang empat bulan, antara bulan Oktober 2000 sampai bulan Januari 2001.

Metode penelitian yang digunakan adalah proporsional stratified random sampling. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisa diskriptif yaitu untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih per hektar dan untuk mengetahui efisiensi biaya masing-masing usaha tani. Sampel yang diambil 30 orang dari sekitar 75 petani yang terdiri dari 17 orang dari luas lahan  $< 1$  Ha, 7 orang dari luas lahan  $1 - 2$  Ha dan 6 orang dari luas lahan  $> 2$  Ha.

Untuk menghasilkan produksi yang tinggi, perencanaan dan pemeliharaan harus secara intensif. Namun kebanyakan petani dalam melakukan budidaya semangka masih menggunakan cara-cara lama sehingga hasil yang didapatkan kurang maksimal. Kegiatan proses produksi selalu terkait dengan penggunaan faktor-faktor produksi (input). Faktor produksi yang berpengaruh terhadap tingkat produktivitas antara lain input yang digunakan yaitu bibit, obat-obatan, pupuk dan tenaga kerja.

DAFTAR ISI

halaman

HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
ABSTRAKSI.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian.....	4
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	4
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya.....	5
2.2 Landasan Teori.....	5
2.2.1 Pembangunan Pertanian.....	5
2.2.2 Biaya Produksi.....	7
2.2.3 Teori Pendapatan.....	9
2.2.4 Efisiensi Biaya Usaha.....	10
2.2.5 Usaha Tani Semangka.....	12

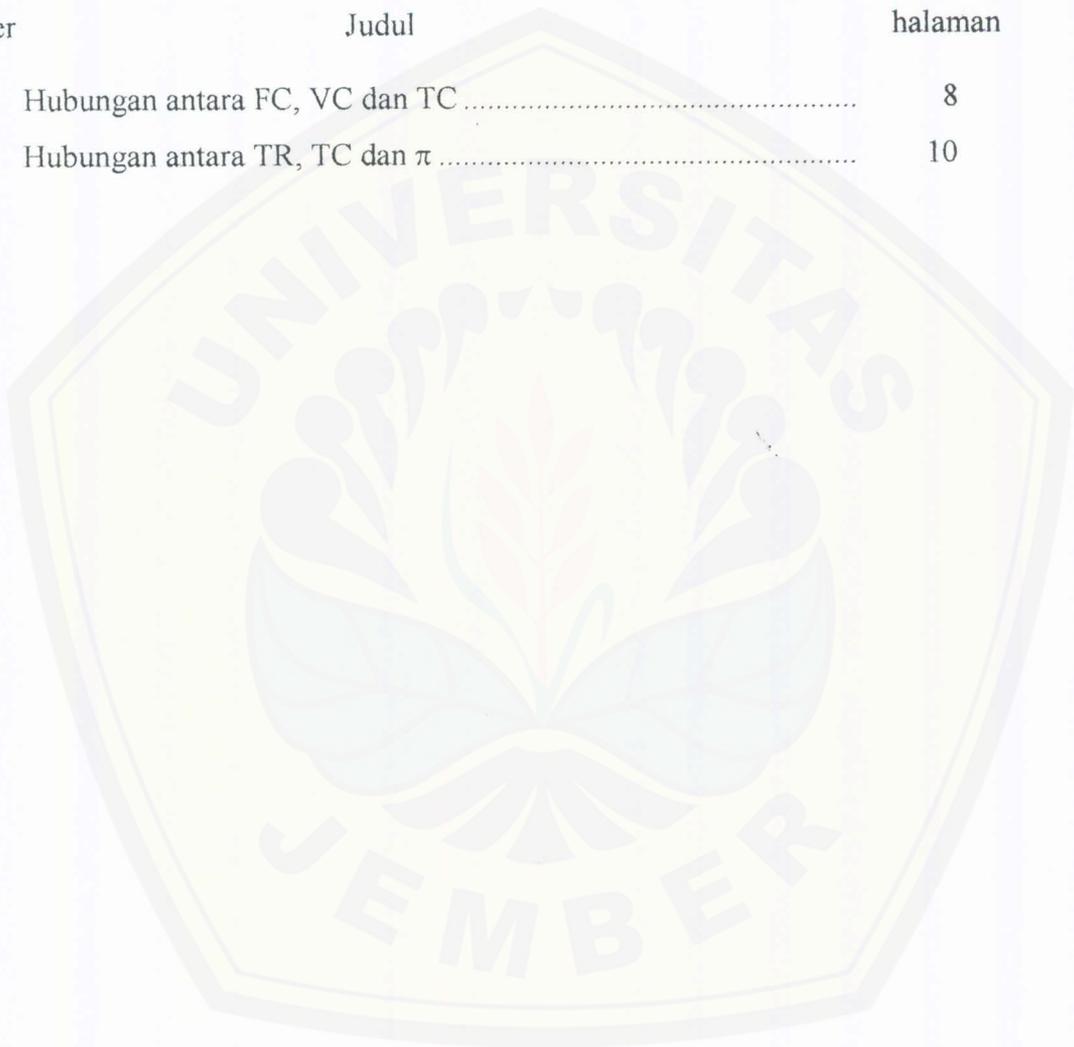
III. METODE PENELITIAN.....	19
3.1 Daerah Penelitian .....	19
3.2 Metode Pengambilan Sampel.....	19
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	20
3.4 Definisi Variabel Operasional.....	20
3.5 Metode Analisis Data .....	21
IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN.....	23
4.1 Gambaran Umum Desa Karangpaiton .....	23
4.1.1 Keadaan Umum Daerah.....	23
4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi.....	23
4.1.3 Sarana dan Prasarana .....	25
4.1.4 Keadaan Tanah .....	26
4.1.5 Keadaan Pertanian .....	27
4.1.6 Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton .....	27
4.2 Pembahasan dan Analisa Data .....	28
4.2.1 Deskriptif Hasil Penelitian.....	28
4.2.2 Biaya Usaha .....	29
4.2.3 Pendapatan Usaha Tani Semangka.....	31
4.2.4 Efisiensi Biaya Usahatani Semangka .....	33
4.2.5 Pembahasan .....	35
V. SIMPULAN DAN SARAN .....	37
5.1 Simpulan.....	37
5.2 Saran.....	37
DAFTAR PUSTAKA .....	38
LAMPIRAN.....	39

**DAFTAR TABEL**

Nomor	Judul	Halaman
1	Keadaan Populasi dan Sampel Menurut Juas Lahan yang Dimiliki Petani.....	20
2	Jumlah Penduduk Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2000.....	24
3	Jumlah Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2000.....	25
4	Keadaan Tanah Menurut Penggunaan di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 1996.....	26
5	Tingkat Produksi Sektor Pertanian di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 2000.....	27
6	Dosis Pupuk Pada Budi Daya Semangka Non-biji dan Berbiji Sistem Hambaran Tanpa Mulsa PHP Per Hektar.....	30

**DAFTAR GAMBAR**

Nomer	Judul	halaman
1	Hubungan antara FC, VC dan TC .....	8
2	Hubungan antara TR, TC dan $\pi$ .....	10



**DAFTAR LAMPIRAN**

Nomor	Judul	Halaman
1.	Total Biaya Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember Untuk Luas Lahan <1 Ha, 1 – 2 Ha dan Selama Satu Masa Produksi .....	39
2.	Total Pendapatan Usaha Kotor Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember Untuk Luas Lahan <1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi .....	40
3.	Total Pendapatan Bersih Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember 2000, Untuk Luas Lahan <1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi .....	41
4.	Total Pendapatan Bersih Per hektar Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember 2000, Untuk Luas Lahan <1 Ha ,1-2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi.....	42
5.	Efisiensi Biaya Usaha Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember 2000, Untuk Luas Lahan <1 Ha ,1-2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi.....	43
6.	Efisiensi Biaya Usaha Per Hektar Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember 2000, Untuk Luas Lahan <1 Ha ,1-2 Ha dan >2 Ha Selama Satu Masa Produksi.....	44

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sasaran pembangunan ekonomi pada jangka panjang pertama telah dapat mewujudkan terpenuhinya kebutuhan pokok rakyat dan struktur ekonomi yang makin seimbang antara industri dan pertanian. Sektor pertanian ini bahkan dikatakan sebagai sektor yang tangguh karena terbukti bahwa sektor pertanian telah mampu untuk menjadi :

1. penghasil bahan pangan
2. penyedia lapangan kerja bahkan kini sektor pertanian masih menampung 49,3% dari jumlah angkatan kerja yang ada
3. mendorong munculnya kesempatan berusaha dan bahkan pesatnya industri pun sebagian besar berasal dari industri yang berbahan baku pertanian
4. penyedia faktor produksi dan bahkan industri bahan baku seperti industri peralatan pertanian dan pupuk kini berkembang pesat karena berkembangnya sektor pertanian
5. penghasil devisa yang sangat besar dan bahkan sejak tahun 1986 / 1987 ekspor non migas telah melebihi dari ekspor migas (Soekartawi, 1995:2).

Indonesia merupakan negara agraris, artinya pertanian memegang peranan penting dalam perekonomian nasional. Hal ini dapat ditunjukkan dari banyaknya penduduk atau tenaga kerja yang hidup atau bekerja pada sektor pertanian atau dari produk nasional yang berasal dari pertanian (Mubyarto, 1991:28). Pembangunan pertanian yang mencakup pertanian tanaman pangan dan tanaman perkebunan, perikanan, peternakan serta kehutanan diarahkan pada berkembangnya pertanian yang maju efisien dan tangguh. Pembangunan pertanian bertujuan untuk meningkatkan hasil dan mutu produksi, pendapatan dan taraf hidup petani, peternak, dan nelayan,

memperluas lapangan kerja dan kesempatan berusaha, menunjang pembangunan industri serta meningkatkan ekspor.

Prioritas pembangunan di sektor pertanian mempunyai beberapa alasan (Raharjo,1984:4) antara lain :

1. untuk meningkatkan pendapatan bagian terbesar tingkat penduduk yang hidup di sektor pertanian sehingga daya beli terhadap sektor industri dapat naik
2. untuk meningkatkan produk tanaman pangan sehingga tersedia dalam jumlah yang cukup bagi komponen upah dan gaji
3. untuk menyediakan bahan mentah bagi industri pengolahan maupun sebagai bahan komoditi ekspor penghasil devisa.

Pembangunan subsektor pertanian tanaman pangan yang merupakan bagian integral dari pembangunan pertanian, sampai saat ini memegang peranan penting dalam perekonomian nasional, karena harus memenuhi kebutuhan pangan rakyat yang terus meningkat serta merupakan sumber kehidupan sebagian besar penduduknya. Swasembada pangan yang pernah dicapai pada tahun 1984 harus dimantapkan dalam arti luas, tidak hanya terbatas pada swasembada beras, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan masyarakat secara total termasuk hasil-hasil holtikultura serta bahan-bahan makanan lain yang merupakan sumber karbohidrat, protein dan lemak (GBHN, 1993:699).

Menyadari hal tersebut, pemerintah harus terus berusaha meningkatkan produksi pertanian yang dilaksanakan melalui intensifikasi, ekstensifikasi, diversifikasi dan rehabilitasi. Selain itu kemampuan pengusahaan dan pengelolaan serta penerapan teknologi yang tepat pada usaha-usaha pertanian perlu dilanjutkan dan ditingkatkan. Pengelolaan usaha tani pada hakekatnya merupakan langkah dalam pengambilan keputusan dari sekian banyak alternatif yang tersedia. Beberapa daerah di Indonesia kebanyakan petani belum mampu mengambil keputusan yang secara ekonomis menguntungkan. Pengelolaan usaha tani bukan hanya mencakup tentang cara mendapatkan produksi yang maksimal akan tetapi justru yang lebih dipandang

penting adalah bagaimana mempertinggi pendapatan dari satu cabang usaha (Kusnadi, 1986:2)

Sebagai negara agraris, Indonesia kaya akan ragam jenis buah-buahan. Permintaan buah-buahan dari tahun ke tahun cenderung meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Hal ini disebabkan pertumbuhan penduduk, meningkatnya kesejahteraan masyarakat yang disebabkan oleh peningkatan pendapatan serta meningkatnya kesadaran gizi yang berdampak pada peningkatan permintaan pasar terhadap beberapa jenis komoditi buah-buahan.

berkaitannya dengan produksi semangka, dilakukan melalui peningkatan intensifikasi di daerah-daerah potensial yang beririgasi baik. Program intensifikasi dimaksudkan sebagai program penyuluhan masal untuk menunjukkan kepada petani bahwa produktifitas semangka dapat ditingkatkan secara nyata melalui program sapa usaha tani yang meliputi; pemakaian bibit unggul, pemupukan yang berimbang, pengendalian hama dan penyakit yang tepat dan baik, penggunaan tehnik pasca panen dan pemasaran hasil pertanian dengan baik (Mugiarto, 1989:67).

Budidaya semangka memerlukan pemeliharaan yang cukup intensif dan memerlukan perhatian yang khusus, mengingat biaya yang dipergunakan relatif cukup tinggi dan mempunyai resiko kegagalan yang cukup tinggi pula (Moehd.Baga Kalie, 1989:21). Walaupun demikian petani masih tetap mengusahakan tanaman semangka ini, seperti yang terjadi didaerah penelitian menunjukkan bahwa pada setiap musim petani berani berspekulasi untuk tetap mengusahakan budidaya semangka ini.

Desa Karangpaiton yang terletak di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan salah satu desa penghasil tanaman semangka. Petani di daerah tersebut dalam penggunaan sarana faktor produksi seperti bibit, pupuk dan obat-obatan sering menggunakan dalam jumlah yang cukup besar dengan harapan akan mendapatkan hasil yang tinggi pula. Usaha tani semangka di Desa Karangpaiton mulai dikembangkan pada tahun 1985 dan sampai sekarang usaha tani semangka ini merupakan salah satu tumpuan harapan bagi masyarakat setempat karena menjanjikan

keuntungan yang besar serta umumnya para petani menguasai tehnik dan cara bertani semangka yang baik dan benar. Petani masih kesulitan dalam menghitung biaya usaha, seringkali mereka menyadari bahwa mereka mengalami kerugian setelah melakukan perhitungan akhir.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan tersebut di atas, maka dapatlah disusun identifikasi masalah sebagai berikut :

1. seberapa besar tingkat rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diterima petani
2. apakah usaha tani semangka tersebut telah efisien dalam penggunaan biaya.

## **1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diterima petani selama satu periode produksi (satu musim tanam),
2. efisiensi penggunaan biaya pada usaha tani semangka.

### **1.3.2 Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai :

1. bahan pertimbangan bagi petani semangka dalam merencanakan kegiatan operasional usaha tani semangka
2. bahan informasi bagi petani semangka dalam memenuhi permintaan semangka sehingga rata-rata pendapatan petani semakin meningkat
3. bahan informasi bagi semua pihak yang membutuhkan hal-hal yang berkaitan dengan masalah ini.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Alfian (1991) dalam penelitiannya yang berjudul Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Produksi, Pendapatan dan Tingkat Efisiensi Biaya Usaha Tani Semangka di Kecamatan Singojuruh Kabupaten Banyuwangi berkesimpulan sebagai berikut :

1. pendapatan rata-rata perhektar pada tiap strata berbeda yaitu pada strata III > dari strata II dan I, demikian pula dengan pendapatan bersih rata-rata perhektar strata II > dari strata I. Pendapatan bersih rata-rata perhektar masing-masing strata Rp. 3.375.203,42 pada strata III, Rp. 2.265.568,47 pada strata II dan RP. 1.825.668,18 pada strata I,
2. tingkat efisiensi penggunaan biaya produksi perhektar usaha tani pada strata III > dibandingkan strata II dan I, efisiensi masing-masing strata adalah 2,2574 pada strata III, strata II sebesar 1,9311 dan strata I sebesar 1,716.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Pembangunan Pertanian

Pembangunan pertanian adalah suatu proses yang terus menerus dalam rangka meningkatkan hasil sektor pertanian sehingga merupakan bagian integral dari pembangunan ekonomi dan masyarakat secara umum. Pertanian adalah proses produksi yang didasarkan atas pertanian tanaman atau hewan dalam usahatani. Kegiatan produksi di dalam setiap usahatani merupakan suatu kegiatan usaha (business) dimana biaya dan penerimaan merupakan aspek penting dalam kehidupan bertani (Mosher, 1984:19).

Mosher (dalam Mubyarto, 1994:231) menyatakan, untuk mencapai tujuan pertanian diperlukan dua syarat yaitu syarat mutlak dan syarat pelancar. Terdapat lima syarat mutlak yang harus dipenuhi agar pembangunan pertanian dapat berjalan

adalah : (1) adanya pasar untuk hasil-hasil usahatani, (2) teknologi yang senantiasa berkembang, (3) tersedianya bahan-bahan dan alat-alat produksi secara lokal, (4) adanya pengangkutan yang lancar dan kontinue, dan (5) adanya perangsang produksi bagi petani. Syarat-syarat lain yang adanya tidak mutlak tetapi jika ada benar-benar akan memperlancar pembangunan pertanian. Syarat-syarat atau sarana pelancar itu adalah : (1) pendidikan pembangunan, (2) kredit produksi, (3) kegiatan gotong royong petani, (4) perbaikan dan perluasan lahan pertanian, dan (5) perencanaan nasional untuk pembangunan pertanian.

Soekartawi (1995:58), teknologi dalam usaha pertanian selalu berubah disesuaikan dengan situasi dan kondisi. Misalnya varietas tanaman selalu berganti disesuaikan dengan daya tahan terhadap serangan hama dan penyakit, selera atau rasa. Situasi tenaga kerja pertanian yang berlebihan maka teknologi yang dianjurkan adalah lebih baik pada teknologi padat tenaga kerja.

Sesuai dengan arah dan kebijakan pembangunan dalam arti luas perlu dikembangkan dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian pangan, perikanan, perkebunan, kehutanan yang kesemuanya masih perlu dikembangkan baik pola tanam atau budidayanya dan juga pemasaran hasil komoditi pertanian.

Pembangunan pertanian tidak dapat terlepas dari peranan pemerintah maupun swasta dalam membantu mendorong petani untuk mencapai efisiensi tertinggi dalam usaha meningkatkan taraf hidup kesejahteraan. Wujud dari peranan tersebut berupa pembangunan (perbaikan) sarana dan prasarana pembangunan pertanian. Kesejahteraan pertanian adalah merupakan serangkaian tindakan yang telah dilaksanakan, sedangkan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah mencapai tujuan tertentu, yaitu tujuan dalam kebijaksanaan pertanian adalah mengusahakan agar lebih produktif, sehingga produksi dan efisiensi naik, akibatnya tingkat penghidupan lebih tinggi dan kesejahteraan lebih merata (Mubyarto, 1994:201).

Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas lapangan kerja, kesempatan kerja, serta

mengisi dan memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun luar negeri. Melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganeekaragamkan hasil, meningkatkan mutu dan derajat pengolahan produksi dan menunjang pembangunan wilayah.

### 2.2.2 Biaya Produksi

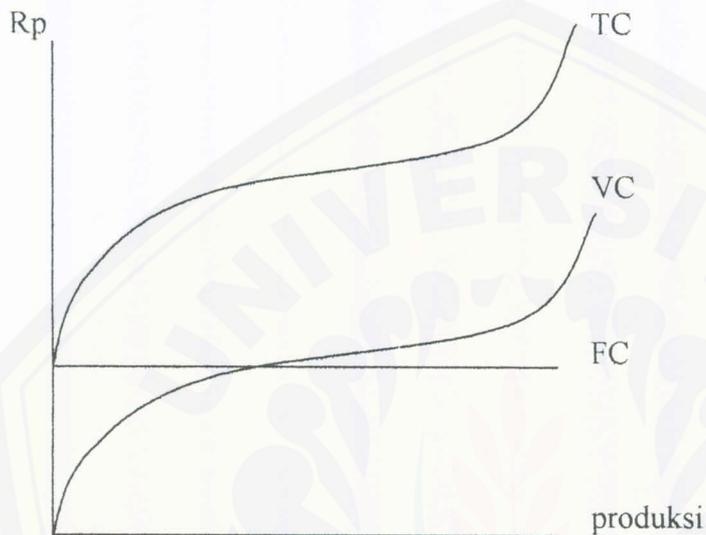
Produksi yang tinggi merupakan tujuan akhir dari suatu usaha tani, akan tetapi belum dapat dikatakan efisien dan dapat meningkatkan pendapatan. Di dalam mengukur hasil produksi yang dipergunakan para petani pada umumnya lebih biasa mengukur efisiensi usaha tani dari sudut besarnya hasil produksi dan kadang-kadang tidak memperhitungkan biaya untuk memproduksinya.

Sudarsono (1986:154) menyatakan bahwa biaya dalam ekonomi adalah semua biaya dalam proses produksi yang ditanggung untuk menyediakan barang dan jasa agar siap dipakai oleh konsumen. Produsen akan menanggung beban berupa biaya meskipun di awal proses produksi belum menghasilkan barang dan jasa. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya tidak tergantung besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan seperti biaya sewa, biaya penyusutan, biaya rumah, biaya tenaga kerja tetap dan sebagainya. Biaya variabel dapat dikatakan sebagai biaya yang selalu berubah-ubah sesuai dengan perbandingan kuantitas harga yang dihasilkan.

Bilas (1989:148) menyatakan bahwa biaya adalah semua beban yang ditanggung untuk menyediakan barang agar siap dipakai oleh konsumen. Biaya dapat dibedakan menjadi dua yaitu biaya eksplisit dan biaya implisit. Biaya eksplisit adalah biaya yang nyata-nyata dikeluarkan untuk mendapatkan faktor produksi, seperti pembelian alat produksi dan upah buruh. Biaya implisit adalah biaya dari faktor produksi yang dimiliki sendiri oleh produsen dan ikut digunakan dalam proses produksi.

Hubungan antara biaya tetap, biaya variabel maupun biaya total dapat digambarkan dalam kurva seperti pada gambar 1

Gambar 1. Hubungan antara FC, VC dan TC



sumber : Boediono, 1993:91

Dari penelitian tersebut hubungan antara FC, VC dan TC dapat ditulis secara matematis sederhana sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

TC = merupakan jumlah antara biaya tetap dan biaya variabel selama proses produksi berlangsung.

FC = berupa garis lurus yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kapasitas produksi.

VC = biaya yang mulai ada sewaktu akan dimulai berproduksi, besarnya berubah-ubah sesuai dengan kapasitas produksi.

### 2.2.3 Teori Pendapatan

Ciri khas dari kehidupan petani adalah perbedaan pola penerimaan pendapatan dan pengeluaran. Menurut Mubyarto (1989:35) pendapatan pertanian harus diterima setiap musim panen, sedangkan pengeluaran harus diadakan setiap hari, setiap minggu atau kadang-kadang dalam waktu mendadak sebelum panen tiba.

Sebelum memulai usaha tani perlu dilakukan proyeksi kelayakan usaha tani agar diketahui arus dana dan tingkat keuntungan yang diterima. Pendapatan dalam usaha tani ditentukan dengan keuntungan yang diperoleh petani dari penjualan produksinya dengan biaya yang dikeluarkan selama proses produksi (Boediono, 1993:84).

Sudarsono (1986:192) penerimaan total (*total revenue*) yaitu penerimaan total dari hasil penjualan atau output dikalikan dengan harga yang berlaku, dapat dirumuskan dengan :

$$TR = P \times Q$$

Dimana :

TR = total pendapatan kotor yang diterima petani (Rp)

P = harga jual per satuan (Rp)

Q = hasil produksi yang dicapai (Kg)

Untuk mengetahui tingkat pendapatan bersih petani, digunakan rumus sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$TR = P \times Q$$

$$TC = FC + VC$$

Dimana :

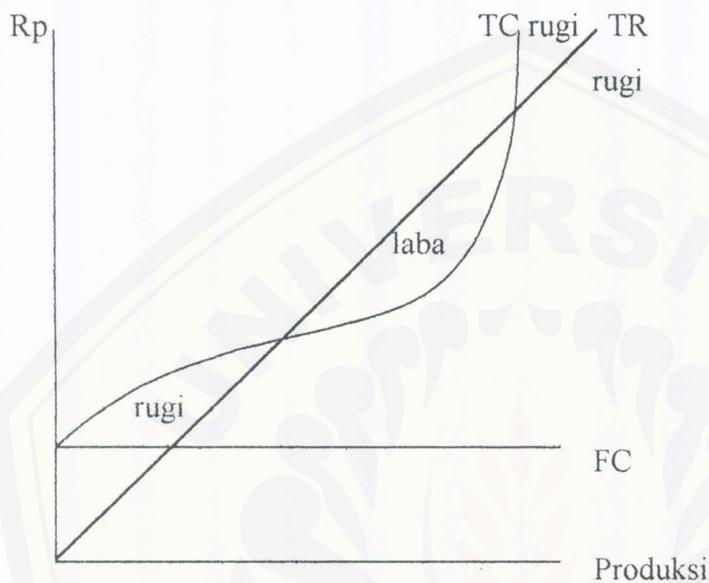
$\pi$  = total pendapatan bersih yang diterima petani (Rp)

TR = total pendapatan kotor yang diterima petani (Rp)

TC = total biaya yang dikeluarkan selama proses produksi

hubungan antara TR, TC dan  $\pi$  digambarkan dalam kurva seperti dalam gambar 2.

Gambar 2. Hubungan antara TR, TC dan  $\pi$



Gambar diatas produksi ditunjukkan dengan sumbu horizontal sedangkan penerimaan dan biaya ditunjukkan pada sumbu vertikal. Kurva TR menunjukkan hubungan harga atau permintaan akan produk dan laba atau kerugian pada setiap tingkat output ditunjukkan oleh jarak antara kurva TR dan kurva TC.

#### 2.2.4 Efisiensi Biaya Usaha

Soekartawi (1987:161) efisiensi biaya usaha adalah perbandingan antara pendapatan yang diperoleh dari penjualan hasil produksi dengan seluruh biaya yang dikeluarkan selama proses produksi pada periode tertentu yang dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

EBU = efisiensi biaya tani

TR = total penerimaan

TC = total biaya

Kriteria pengambilan keputusan :

$EBU > 100\%$  : biaya produksi yang digunakan efisien

$EBU < 100\%$  : biaya produksi yang digunakan tidak efisien

$EBU = 100\%$  : biaya produksi yang digunakan belum efisien.

Efisiensi dapat juga berupa biaya, tenaga kerja dan efisiensi usaha. Efisiensi biaya yaitu cara penggunaan biaya yang minimum dan hasil yang dicapai maksimum. Efisiensi usaha dapat dihitung dengan membandingkan keuntungan bersih yang diperoleh dari total biayanya. Jika nilainya besar maka biaya yang dikeluarkan efisien atau memberikan keuntungan yang relatif besar. Efisiensi usaha adalah perbandingan antara jumlah pendapatan total dengan biaya totalnya. Usaha dapat dikatakan efisien jika hasilnya lebih dari 100%.

Tersedianya sarana atau faktor produksi (input) belum berarti produktivitas yang diperoleh petani produsen akan tinggi. Namun bagi petani melakukan usaha tani secara efisien adalah upaya yang sangat penting. Kaitannya dengan efisien ini dikenal adanya konsep teknis (*technique efficiency*), efisiensi harga (*price efficiency*), dan efisiensi ekonomis (*economic efficiency*). Efisiensi ekonomis akan tercapai kalau petani mampu mengalokasikan faktor sedemikian rupa sehingga produksi yang tinggi akan tercapai. Bila petani ini mendapatkan keuntungan yang besar dari usaha taninya misalnya karena pengaruh harga maka petani tersebut dikatakan mengalokasikan faktor produksi secara efisien.

Cara seperti ini dapat ditempuh misalnya dengan membeli faktor produksi dengan harga murah dan menjual produksi saat harga relatif tinggi. Selanjutnya apabila petani mampu meningkatkan produksi dengan faktor produksi yang tinggi maka petani tersebut telah melakukan efisiensi teknis dan efisiensi harga secara

bersamaan. Situasi demikian disebut dengan istilah efisiensi ekonomis (Soekartawi, 1990:4).

Soekartawi (1990:155) menyatakan bahwa setiap petani akan berfikir bagaimana mengalokasikan input secara efisien untuk memperoleh hasil yang maksimum. Dalam ilmu ekonomi disebut pendekatan keuntungan (*profit maximization*), sedangkan usaha tani untuk memperoleh keuntungan yang lebih besar dengan menekan biaya yang sekecil-kecilnya disebut *cost maximization*.

Faktor yang mempunyai pengaruh secara langsung pada efisiensi usaha tani adalah perpecahan dan perpencaran petak-petak sawah. Perpecahan tanah adalah pembagian milik seseorang kedalam bidang atau petak-petak kecil, untuk diberikan kepada ahli waris pemilik tanah ini, sedangkan perpencaran adalah kenyataan adanya sebuah usaha tani yang terdiri atas beberapa bidang berserak-serak (Mubyarto, 1994:94).

### **2.2.5 Usaha Tani Semangka**

Usaha tani adalah organisasi produksi dimana petani sebagai pelaksana mengorganisir alam, tenaga kerja dan modal untuk ditujukan kepada produksi dilapangan pertanian yang didasarkan atas pencarian suatu keuntungan. Keadaan alam dan iklim mempunyai pengaruh pada proses produksi, sehingga untuk mencapai hasil produksi diperlukan waktu cukup panjang serta pengaturan yang cukup intensif dalam penggunaan modal dan faktor produksi lainnya.

Tujuan usaha tani adalah memperoleh produksi yang setinggi mungkin dengan biaya yang serendah-rendahnya. Salah satu indikator keberhasilan dalam usaha tani adalah tingginya produktivitas yang diikuti tingkat pendapatan. Usaha tani yang baik adalah usaha tani yang produktif dan efisien. Usaha tani yang produktif artinya produktivitasnya tinggi sedangkan usaha tani yang efisien adalah usaha tani yang secara ekonomis menguntungkan.

Tanaman semangka tergolong dalam keluarga labu-labuan (cucurbitaceae). Semangka termasuk tanaman semisim (annual) berbentuk terna yang merambat dengan menggunakan sulur atau alat pembelitnya. Pemeliharaan intensif dengan memelihara 3 cabang, panjang tanaman dapat mencapai 7 meter atau lebih. Tanaman semangka memerlukan syarat pertumbuhan yang khusus dibandingkan dengan tanaman lain. Secara garis besar syarat pertumbuhan semangka terdiri dari iklim, tempat dan air.

Proses produksi yang dilaksanakan dalam usaha tani semangka adalah sebagai berikut.

1. Penyiapan lahan

Penyiapan lahan dilakukan 10 – 14 hari lebih awal dari pada pembibitan karena diharapkan pada saat bedengan telah siap ditanami, bibitpun telah siap pindah tanam. Tanah dibersihkan dahulu dari sisa-sisa perakaran tanaman sebelumnya, kemudian dipetak-petak untuk membentuk bedengan. Pembentukan bedengan penanaman disesuaikan dengan model penanaman, yaitu bentuk penanaman searah (tunggal) atau bentuk penanaman berhadap-hadapan (ganda).

2. Pembibitan

Pembibitan semangka merupakan faktor yang penting yang memerlukan penanganan serius karena hanya dari bibit yang sehat dan kuat akan menghasilkan tanaman yang berproduksi optimal. Pembibitan semangka sebenarnya memerlukan waktu yang relatif singkat, yaitu antara 10 – 14 hari. Sistem pembibitan semangka non biji dengan semangka berbiji secara garis besar sama, perbedaannya hanya terletak pada perlakuan benih. Benih semangka non biji memerlukan perlakuan yang lebih intensif daripada benih semangka berbiji. Pada semangka non biji diperlukan usaha penipisan kulit benih dan peretakan mulut benih untuk membantu proses perkecambahan. Semangka berbiji tidak diperlukan penipisan kulit dan peretakan mulut benih, karena benih semangka berbiji mempunyai kulit relatif tipis. Perlakuan benih pada semangka berbiji yang biasa

dilakukan untuk mempercepat proses perkecambahan cukup hanya dengan pencucian, perendaman dan pemeraman.

### 3. Penanaman

Jarak tanam antar tanaman semangka non biji dalam satu baris yang paling ideal yaitu 80 – 85 cm, sedangkan untuk semangka berbiji 70 – 75 cm. Jarak tanaman semangka non biji antar bedengan 3,0 – 3,5 m, sedangkan untuk tanaman semangka berbiji 2,5 – 3,0 m.

Langkah penanaman adalah padatkan sedikit permukaan tanah media bibit, lepaskan polibag dari media bibit kalau perlu dirobek, usahakan agar media bibit tidak pecah, tanamlah bibit secara hati-hati dan usahakan tidak terdapat rongga antara tanah media tempat melekatnya akar dengan tanah pada lubang penanaman.

Bibit-bibit semangka non biji sebaiknya ditanam 5 – 7 hari lebih awal daripada bibit semangka berbiji karena umurnya yang lebih dalam daripada semangka berbiji. Penanaman dengan selisih waktu ini bertujuan agar pada saat pembungaan dapat bersamaan.

### 4. Pemupukan

Pupuk kandang diberikan 5 hari setelah pembuatan lubang tanam dan pengapuran. Karena sistem koakan maka pupuk kandang yang diberikan untuk semangka non biji cukup 1,25 kg per lubang atau 4,4 ton per hektar, untuk semangka berbiji, pupuk kandang cukup 1 kg per lubang atau 0,5 ton per hektar.

Pemberian pupuk kimia dilakukan secara bertahap, yaitu pupuk dasar, pupuk susulan I, pupuk susulan II dan pupuk susulan III. Komposisi pupuk dasar pada semangka non biji yaitu 15 g ZA, 15 g Urea, 20 g TSP, 15 g KCL, 2 g Borate ditambah 7,5 insektisida karbofuran. Pupuk susulan I diberikan setelah 10 – 15 hari bibit tanam dilapangan. Komposisi pupuknya yaitu 20 g ZA, 20 g Urea, 10 g TSP dan 20 g KCL. Pupuk susulan II diberikan 25 – 30 hari setelan tanam. Komposisinya adalah 20 g ZA, 20 g Urea, 5 g TSP dan 20 g KCL. Pupuk susulan

III diberikan 40 – 45 hari setelah tanam komposisinya adalah 35 g ZA dan 35 g KCL.

5. Pemeliharaan tanaman.

Pemeliharaan tanaman semangka dengan sistem hamparan meliputi :

a. penyulaman

Tiga hari setelah penanaman, bibit mulai beradaptasi dengan lingkungan baru. Catat jumlah bibit yang mati karena serangan penyakit dan hama. Musnahkan bibit yang terserang penyakit rebah batang agar tidak menular ketanaman lain, permukaan tanah bekas bibit yang terserang penyakit dibuang dan diganti dengan tanah yang baru, kemudian bibit sulaman ditanam.

b. pemangkasan cabang

Untuk menghasilkan buah yang besar, jumlah harus dikurangi dengan jalan pemangkasan. Tanaman semangka dapat berproduksi optimal bila dipelihara 3 – 4 cabang utama per tanaman. Namun untuk memudahkan perawatan, sebaiknya cukup dipelihara 3 cabang utama. Pemangkasan cabang utama dapat dilakukan dengan 2 cara, yaitu pemangkasan titik tumbuh dan pemangkasan dengan seleksi cabang. Selain pemangkasan cabang utama perlu juga diadakan pemangkasan cabang sekunder, terutama yang berada dibawah buah.

c. penyerbukan buatan

Bunga jantan semangka non biji bersifat steril, artinya tidak dapat membuahi bunga betinanya sehingga perlu penyerbukan buatan dari semangka berbiji agar tanaman semangka non biji dapat menghasilkan buah. Penyerbukan dapat dilakukan dengan menempelkan bunga jantan semangka berbiji dengan bunga betina semangka non biji.

d. penjarangan buah

Jumlah buah yang dipelihara tergantung kebutuhan pasar dan kondisi tanaman. Buah-buah muda diseleksi dan dipilih yang memiliki pertumbuhan

yang paling bagus, kemudian sisanya dihilangkan. Apabila pasar menghendaki buah berukuran sedang (3 – 4 kg) maka buah yang dipelihara 3 buah per tanaman. Bila pasar menghendaki buah berukuran 5 – 8 kg, dalam tanaman cukup dipelihara 1 – 2 buah.

e. pemberian seresah dan alas buah

Pada budi daya semangka non biji tanpa mulsa PHP, sebagai pengganti mulsa PHP dalam mengurangi penguapan pupuk dan air dengan penambahan seresah jerami kering. Alas jerami juga diperlukan sebagai alas buah. Buah yang tidak diberi alas buah bentuknya kurang normal dan mudah terserang penyakit.

f. pengairan

Tanaman semangka memerlukan air yang banyak untuk pertumbuhan dan produksinya, tetapi tidak menyukai air yang tergenang. Pada fase pembibitan, tanaman semangka memerlukan air yang cukup, kemudian kebutuhan air mulai meningkat pada fase pertumbuhan vegetatif (pembentukan akar, batang dan daun). Memasuki fase generatif (ditandai dengan munculnya bunga) pengairan dikurangi agar pembungaan berlangsung serempak. Pengairan ditingkatkan kembali ketika tanaman memasuki fase pembesaran buah. Pengairan dikurangi lagi pada saat tanaman memasuki fase pemasakan buah (50 – 65 HST). Untuk mengetahui saat yang tepat saat pengairan dengan memasukkan tangan kedalam bedengan. Bila tanah sudah kering segera lakukan pengairan secukupnya, jangan menunggu sampai tanaman layu.

g. penyiangan dan pendangiran

Penyiangan harus dilakukan sedikitnya 2 kali per musim tanam. Bersamaan dengan penyiangan dilakukan pendangiran agar tanah disekitar perakaran tetap gembur. Yang perlu di perhatikan pada saat penyiangan dan pendangiran yaitu jangan sampai melukai akar tanaman karena dapat menyebabkan infeksi bibit penyakit.

h. pembalikan buah

Pada budi daya sistem hamparan, buah-buah semangka non biji harus sering dibalik agar warna kulit buah merata. Pembalikan buah dilakukan secara hati-hati, jangan sampai tangkai buah putus. Pembalikan ini cukup dilakukan 2 kali seminggu.

#### 6. Pengendalian hama dan penyakit

Hama dan penyakit senantiasa menjadi faktor pembatas keberhasilan suatu budi daya tanaman, demikian pula dengan tanaman semangka. Semakin sulit hama dan penyakit dikendalikan maka menyebabkan semakin sedikitnya produksi yang dihasilkan. Banyak jenis hama dan penyakit yang menyerang tanaman semangka adalah kutu thrips, kumbang daun, ulat perusak daun, ulat perusak bunga, ulat perusak buah, layu fusarium dan rebah batang. Pengendaliannya antara lain dengan menjaga kebersihan lingkungan dengan membersihkan semua gulma yang ada, jangan menanam tanaman semangka non biji pada lahan yang terdapat tanaman semangka dewasa, pengendalian dengan kultur teknis yaitu pengolahan tanah harus benar-benar sempurna sehingga bila di dalam tanah terdapat telur hama dapat mati sebelum menetas. Jika tanaman telah terserang penyakit maka dapat dilakukan penyemprotan insektisida, pemberian pestisida serta pemusnahan tanaman yang terserang penyakit.

#### 7. Panen dan pasaca panen

Umur panen semangka bervariasi antara 65 – 85 hari setelah tanam. Ciri-ciri buah yang siap dipanen adalah warna dan tekstur buah terlihat bersih dan jelas, pada fase ini lapisan lilin yang menyelimuti kulit buah pada saat muda telah hilang. Ciri paling tepat untuk menentukan saat semangka siap panen yaitu bila sulur kecil yang terletak dibelakang tangkai buah telah berubah warna dari hijau muda menjadi cokelat tua atau mengering. Saat panen yang paling tepat adalah pada pagi hari karena proses penimbunan zat makanan (gula) terjadi pada malam hari. Buah dipanen dengan dipotong tangkainya dengan pisau.

Penanganan setelah panen dilakukan secara bertahap, yaitu sortasi dan grading, serta penyimpanan dan pengepakan. Namun di desa Karangpaiton setelah dilakukan sortasi sebagian besar petani langsung menjual kepada tengkulak atau pengepul, karena mereka kesulitan dalam mencari pasaran dan pengangkutan. Namun masih terdapat petani yang melakukan proses hingga pengepakan dan menjualnya sendiri dipasar.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Daerah Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Dasar pertimbangan daerah penelitian ini adalah Desa Karangpaiton merupakan salah satu desa penghasil semangka di Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember. Desa ini sangat spesifik di bandingkan desa-desa lain di Kecamatan Ledokombo, karena tanahnya yang subur dan pengairan yang baik serta iklim yang cocok untuk usaha tani semangka.

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang digunakan : “*proporsional stratified random sampling*” yaitu pengambilan sampel secara acak berdasarkan strata pemilikan luas lahan yang dimiliki petani, adapun rumus pengambilan sampel untuk setiap strata sebagai berikut (Nasir, Moch, 1991:355).

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan :

- n = jumlah seluruh sampel
- n<sub>i</sub> = jumlah sampel
- N = jumlah seluruh populasi
- N<sub>i</sub> = jumlah populasi

Jumlah sampel yang diambil sebesar 40% yaitu sebanyak 30 petani dari jumlah populasi.

Pembagian sampel dan pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1 : Keadaan Populasi dan Sampel Menurut Luas Lahan Yang Dimiliki Petani

Luas lahan (hektar)	Pupulasi	Sampel
< 1	42	17
1 – 2	18	7
>2	15	6
Jumlah	75	30

Sumber : Data primer diolah, September 2000

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini :

1. data primer : data yang diperoleh secara langsung dari petani melalui wawancara dengan daftar yang telah ditentukan
2. data sekunder : data yang diperoleh dari instansi-instansi yang ada kaitannya dalam penelitian ini.

### 3.4 Definisi Variabel Operasional

1. Petani semangka adalah petani pemilik penggarap atau petani penyewa penggarap yang melaksanakan usaha tani semangka musim tanam 2000.
2. Pendapatan kotor usaha tani semangka adalah hasil kali antara produksi dengan harga, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
3. Pendapatan bersih usaha tani semangka adalah nilai hasil yang diterima petani dari usaha tani semangka pada akhir panen setelah dikurangi biaya selama proses produksi, diukur dalam satuan rupiah (Rp).
4. Produksi adalah hasil yang diperoleh dari proses produksi dalam usaha tani semangka selama 1 musim, dalam satuan kilogram (Kg).
5. Produktivitas adalah produksi perhektar yang dihasilkan selama 1 musim, dalam satuan Kg/ha.

6. Biaya total adalah biaya yang dikeluarkan oleh para usaha tani semangka dalam usaha taninya secara keseluruhan yang terdiri atas :
  - a. biaya tetap : biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi
  - b. biaya variabel : biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh besarnya produksi.
7. Harga adalah nilai hasil produksi semangka pada saat panen dengan penentuan grading dan standarisasi, dalam satuan rupiah (Rp).
8. Efisiensi biaya usaha adalah perbandingan antara pendapatan kotor dengan biaya produksi, dikatakan efisien apabila menghasilkan ratio  $> 100\%$ .

### 3.5 Metode Analisis Data

1. Untuk mengetahui rata-rata pendapatan bersih perhektar yang diperoleh pada masing-masing usaha tani, digunakan formulasi berikut :

$$\text{Profit} = \text{TR} - \text{TC}$$

$$\text{TR} = P \cdot Q$$

$$\text{TC} = \text{TFC} + \text{TVC}$$

Dimana :

Profit = pendapatan bersih usaha tani semangka (Rp)

TR = pendapatan kotor yang diterima petani (Rp)

TC = biaya total yang dikeluarkan selama proses produksi (Rp)

TFC = total biaya tetap (Rp)

TVC = total biaya variabel (Rp)

P = harga (Rp)

Q = jumlah produksi semangka (Kg)

2. Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya pada usaha tani semangka menurut Soekartawi (1987:40) digunakan rumusan sebagai berikut :

$$EBU = \frac{TR}{TC} \times 100\%$$

Dimana :

EBU = efisiensi biaya usaha

TR = seluruh penerimaan usaha tani semangka

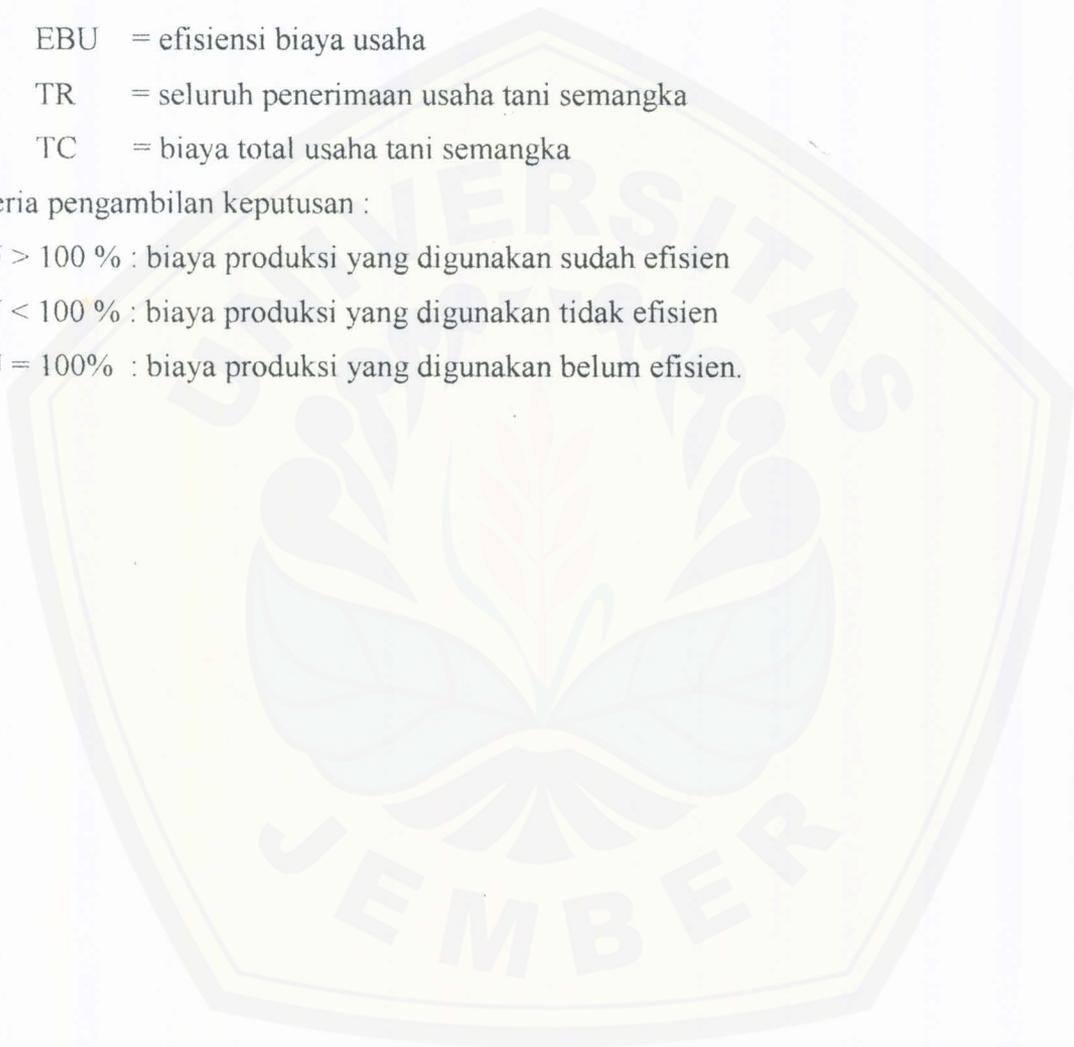
TC = biaya total usaha tani semangka

Kriteria pengambilan keputusan :

EBU > 100 % : biaya produksi yang digunakan sudah efisien

EBU < 100 % : biaya produksi yang digunakan tidak efisien

EBU = 100% : biaya produksi yang digunakan belum efisien.



## IV. ANALISA DAN PEMBAHASAN

### 4.1 Gambaran Umum Desa Karangpaiton

#### 4.1.1 Keadaan Umum Daerah

Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember terletak kurang lebih 30 km dari kota Kabupaten Jember dan 5 km dari kota Kecamatan Ledokombo. Berada pada ketinggian 75 mdpl dengan suhu rata-rata 25 - 30°C. Luas wilayah desa Karangpaiton adalah 21602 ha yang terbagi menjadi 4 dusun yaitu dusun Krajan, dusun Perengan, dusun Rowo, dusun Soka'an. Batas-batas desa Karangpaiton secara administratif adalah sebagai berikut :

1. sebelah utara : Desa Sukorejo Kecamatan Sukowono
2. sebelah selatan : Desa Ajung Kecamatan Kalisat
3. sebelah timur : Desa Sokogidri Kecamatan Ledokombo
4. sebelah barat : Desa Sumber Ketempa Kecamatan Kalisat

#### 4.1.2 Keadaan Sosial Ekonomi

##### a. Keadaan Penduduk

Penduduk desa Karangpaiton berjumlah 2134 jiwa terdiri dari 1004 laki-laki dan 1130 wanita. Keadaan penduduk berdasarkan kelompok umur dan jenis kelamin diperlihatkan pada tabel 2.

Tabel 2. Jumlah Penduduk Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember Tahun 1999

Umur (tahun)	Jenis kelamin		Jumlah (jiwa)	Jumlah (persen)
	Laki-laki	Wanita		
0 – 5	124	153	277	12,98
6 – 10	68	71	139	6,51
11 – 15	154	148	302	14,15
16 – 20	140	143	283	13,26
21 – 25	51	54	105	4,92
26 – 30	38	41	79	3,70
31 – 35	42	45	87	4,07
36 – 40	33	37	70	3,28
41 – 45	53	62	115	5,39
46 – 50	75	78	153	7,17
51 – 55	57	69	126	5,90
56 – 60	52	78	130	6,09
61 – 65	34	41	75	3,51
66 – 70	33	39	72	3,37
71 – 75	32	43	75	3,51
76 <	18	28	46	2,15
Jumlah	1004	1130	2134	100

Sumber : data Monografi Desa Karangpaiton dicatat Desember 2000

Dari tabel 2 terlihat bahwa penduduk desa Karangpaiton jumlah penduduknya terbanyak pada usia produktif (16 - 60) tahun yaitu 1148 jiwa atau 53,79% terdiri dari 541 laki-laki dan 607 wanita. Komposisi ini merupakan komposisi yang baik bagi pengembangam sumber daya manusia dan penyediaan tenaga kerja di daerah tersebut.

## b. Mata Pencaharian

Ditinjau dari mata pencaharian, penduduk desa Karangpaiton memiliki berbagai jenis mata pencaharian. Untuk lebih jelas mengenai jenis dan jumlahnya dapat dilihat pada tabel 3

Tabel 3. Jumlah Penduduk Usia Kerja Berdasarkan Mata Pencaharian di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun

Mata Pencaharian	Jumlah (jiwa)	Jumlah (persen)
Petani	156	22,29
Pegawai Negri Sipil	15	1,30
Pegawai Swasta	208	18,12
Pedagang	42	3,65
Tukang	35	3,05
Buruh Tani	589	51,31
TNI / POLRI	3	0,26
Jumlah	1148	100

Sumber : Data Monografi Desa Karangpaiton dicatat Desember 2000

Tabel 3 menggambarkan bahwa mata pencaharian penduduk desa Karangpaiton sebagian besar bertani (73,6%). Dengan keadaan demikian maka pembangunan di desa Karangpaiton diutamakan pada sektor pertanian atau yang menunjang sektor pertanian.

### 4.1.3 Sarana dan Prasarana

#### a. Prasarana Perhubungan

Prasarana perhubungan merupakan salah satu hal yang sangat menentukan tingkat pengembangan desa, terutama dalam hubugannya dengan dunia luar. Kemajuan di bidang sarana perhubungan menunjukkan pula kemajuan perkembangan desa. Desa Karangpaiton terdiri dari 28 km jalan desa.

## b. Prasarana Ekonomi

Guna meningkatkan produksi pertanian dan kesejahteraan masyarakat di desa Karangpaiton, maka aparat desa dan masyarakat setempat telah mengusahakan tersedianya prasarana ekonomi untuk menunjang sektor pertanian dan sektor di luar pertanian. Cara yang ditempuh adalah membangun dan menyediakan fasilitas untuk dimiliki dan digunakan bersama. Prasarana ekonomi yang dimiliki desa Karangpaiton terdiri dari 23 toko, 18 warung.

### 4.1.4 Keadaan Tanah

Luas wilayah desa Karangpaiton sekitar 21602 ha. Dari luas tersebut sebagian besar adalah lahan pertanian dan sisanya digunakan untuk pemukiman, pertokoan perkantoran dan sebagainya. Penggunaan tanah secara terperinci dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Keadaan Tanah Menurut Penggunaan di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember 1996

Jenis Penggunaan Tanah	Luas (ha)	Persen (%)
Pemukiman	2.765	12,79
Bangunan	1.929	8,93
Sawah	12.399	57,39
Tegal	1.554	7,2
Pertokoan	17	0,778
Perkantoran	15	1,069
Kebun Swasta	1.190	5,51
Kebun Rakyat	842	3,9
Lain-lain	891	4,12
Jumlah	21.602	100

Sumber : data Monografi Desa Karangpaiton dicatat Desember 2000

#### 4.1.5 Keadaan Pertanian

Ditinjau dari keadaan geografis desa Karangpaiton memiliki potensi yang baik untuk pertanian. Potensi ini didukung oleh irigasi yang baik serta tanah yang relatif subur. Hasil pertanian selain semangka terdapat juga produksi pertanian lain. Besarnya produksi sektor pertanian di desa Karangpaiton dapat diketahui di tabel 5.

Tabel 5. Tingkat Produksi Sektor Pertanian di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember tahun 2000

No.	Sektor Produksi	Luas Lahan (Ha)	Produksi (ton/th)
1	Padi	226	1256
2	Semangka	48	720
3	Jagung	22	135
4	Kedelai	20	98
5	Tembakau	18	24

Sumber Data : Monografi Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember, Desember 2000

#### 4.1.6 Usaha Tani Semangka di Desa Karangpaiton

Semangka (*Citrullus vulgaris* Schard.; *Citrullus lunatus* (Thunb) Mansh) merupakan salah satu buah yang digemari oleh masyarakat karena rasanya manis, renyah dan kandungan airnya banyak. Pengembangan usaha tani semangka di Desa Karangpaiton saat ini dirasakan belum banyak mengalami kemajuan. Pada umumnya petani masih menggunakan sistem lama (tradisional) yaitu banyak dari mereka menggunakan sistem hamparan tanpa mulsa plastik hitam perak (PHP) dan menggantinya dengan mulsa jerami yang menghasilkan kualitas buah dan produksi per satuan luas lebih rendah. Selain itu mereka belum menggunakan sistem turus untuk mengganti sistem hamparan yang lebih boros terhadap penggunaan luas lahan. Dalam perlakuan dan pemeliharaan tanaman semangka, petani belum melaksanakannya sesuai yang telah dianjurkan.

Petani dalam memulai usaha tani selalu mempunyai alasan. Ada 2 alasan utama petani di Desa Karangpaiton dalam menanam semangka, yaitu :

1. untuk menghasilkan uang  
bercocok tanam semangka dapat dijadikan salah satu sumber pendapatan keluarga;
2. untuk melakukan diversifikasi tanaman  
pada musim kemarau petani biasanya menanam jenis tanaman yang cocok dan menguntungkan.

Usaha tani semangka di Desa Karangpaiton memakai dua cara, yaitu menggunakan sistem hamparan dengan mulsa PHP dan tanpa mulsa PHP. Sebagian besar petani di Desa Karangpaiton menggunakan sistem hamparan tanpa mulsa PHP. Sedangkan mulsa yang digunakan adalah jerami, karena lebih mudah didapat dan keterbatasan dana. Sejak tahun 1997 petani usaha tani semangka memperoleh pengetahuan tentang cara usaha tani semangka secara intensif dari Petugas Penyuluh Lapangan (PPL) Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember.

## **4.2 Pembahasan dan Analisa Data**

### **4.2.1 Deskriptif Hasil Penelitian**

Penelitian ini akan membahas mengenai masalah-masalah yang mempunyai hubungan terhadap usaha tani semangka yang meliputi biaya produksi, pendapatan serta efisiensinya. Pada dasarnya petani akan memproduksi suatu produk pertanian apabila dapat memberikan keuntungan didalam usahanya serta mempunyai tingkat efisiensi yang besar sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani tersebut. Pendapatan petani yang akan diteliti pada penelitian ini adalah rata-rata pendapatan bersih yang akan diterima petani per hektar di dalam usaha tani semangka selama satu musim tanam tahun 2000.

#### 4.2.2 Biaya Usaha

Biaya-biaya yang dipergunakan dalam usahatani semangka terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel. Pembagian antara kedua jenis biaya sebagai berikut :

1. biaya tetap

biaya tetap adalah biaya yang besarnya tidak tergantung dari jumlah output yang dihasilkan, termasuk biaya tetap (Fixed Cost = FC) adalah biaya sewa tanah sebesar Rp.1.250.000,00 per satu musim tanam, ditambah dengan biaya pajak tanah yang berlaku sebesar Rp.180.000,00 per hektar pertahun, karena dalam satu tahun ada tiga kali musim tanam maka pajak yang dibayarkan untuk lahan satu kali musim taman sebesar Rp.60.000,00. Biaya irigasi per hektar sebesar Rp.50.000,00 dan dibayar pada waktu panen.

2. biaya variabel

merupakan biaya yang dikeluarkan selama satu siklus produksi yang besarnya tergantung dari biaya skala produksi.

Biaya variabel terdiri atas :

a. biaya benih dan penyiapan bibit

dalam satu hektar, dengan penanaman ganda dan jarak tanam 0,85m x 3m dapat ditanam 3.100 semangka non-biji dan 400 tanaman semangka berbiji. Kebutuhan benih untuk budi daya semangka non-biji (sekaligus persediaan sulaman) dalam luasan 1 hektar adalah 340g benih (17 pak @ Rp.47.500,00). Sebagai tanaman penyerbukannya diperlukan 40g (2 pak @ Rp. 17.500,00) benih semangka berbiji. Untuk penyiapan bibit dibutuhkan plastik semai polibag sebanyak 2kg (@ Rp 5.000,00) dan plastik transparan sepanjang 10 m (@ Rp. 800,00);

b. biaya pupuk

pupuk kandang diberikan 5 hari setelah pembuatan lubang tanam dan pengapuran. Pupuk kandang cukup diberikan dengan sistiem koakan yakni pupuk kandang yang diberikan untuk semangka non-biji 1,25 kg per lubang atau 4,5 ton/ha. Untuk semangka berbiji, pupuk kandang cukup 1kg per lubang atau 0,5 ton/ha.

Sehingga total pupuk kandang yang diperlukan sebanyak 5 ton/ha (@ Rp 66.000,00), pemberian pupuk kimia dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Dosis pupuk pada budi daya semangka non-biji dan berbiji sistem hamparan tanpa mulsa PHP Per Hektar.

Macam pupuk	Dosis semangka non-biji		Dosis semangka berbiji		Jumlah (RP)
	Per hektar	Jumlah (RP)	Per kectar	Jumlah (RP)	
Kapur pertanian	175kg	105.000	25kg	15.000	120.000
ZA	315kg	346.500	42,5kg	46.750	411.250
Urea	192,5kg	202.125	22,5kg	23.625	249.250
TSP	122,5kg	177.125	32,5kg	47.125	224.250
KCL	7kg	504.000	1kg	60.000	564.000
Borate	7kg	43.750	1kg	6.250	50.000

Sumber : KUD "Bhineka Tunggal Ika" Sukowono, diolah Desember 2000

c. biaya obat-obatan

semangka mempunyai resistensi tinggi terhadap penyakit. Biaya obat-obatan per hektarnya sebesar Rp.741.000,00 untuk insektisida sebanyak 10 liter, fungisida sebanyak 10 kg (Rp.395.000,00) serta karbofuran sebanyak 30,5 kg (Rp.188.300,00).

d. biaya tenaga kerja

biaya tenaga kerja dalam usaha tani semangka adalah tenaga kerja anggota keluarga petani itu sendiri maupun bukan anggota keluarga. Tenaga kerja ini bekerja untuk penyiapan lahan, penyiapan bibit dan penanaman, pemeliharaan tanaman dan panen. Upah tenaga kerja perhari sebesar Rp.7.500,00/hari untuk laki-laki dan Rp 5.000,00/hari untuk wanita.

Total biaya produksi yang dikeluarkan petani dalam usaha tani semangka selama satu siklus produksi untuk masing-masing luas lahan dapat dilihat pada lampiran 1. Pada lampiran 1 diketahui total biaya yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan < 1 Ha sebesar Rp. 52.127.225,00 pada satu masa produksi. Pada lampiran 1 juga diketahui total biaya produksi yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan 1 – 2 Ha Rp. 63.949.275,00 selama satu masa produksi dan total biaya produksi yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan > 1 Ha Rp. 101.529.675,00 selama satu masa produksi.

Total biaya produksi yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan < 1, 1 – 2 dan > 2 Ha dapat dilihat pada lampiran 1. Pada lampiran 1 diketahui total biaya produksi yang dikeluarkan oleh seluruh petani sebesar Rp. 217.606.175,000, sehingga rata-rata total biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani sebesar Rp. 7.253.539,17.

Total biaya per hektar yang dikeluarkan petani dalam usaha tani semangka dalam satu masa produksi dapat dilihat pada lampiran 1. Lampiran 1 menunjukkan bahwa total biaya per hektar yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan < 1 Ha Rp. 107.332.838,89. Pada lampiran 1 diketahui pula total biaya per hektar yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan 1 – 2 Ha sebesar Rp. 44.907.486,90, serta diketahui total biaya per hektar yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan > 2 Ha Rp. 39.098.030,145.

Total biaya per hektar yang dikeluarkan seluruh petani pada luas lahan < 1, 1 – 2 dan > 2 Ha dapat diketahui pada lampiran 1. Pada lampiran 1 diketahui bahwa total biaya per hektar yang dikeluarkan seluruh petani sebesar Rp. 191.338.355,935, sehingga rata-rata total biaya perhektar yang dikeluarkan petani Rp. 6.377.945,200.

#### **4.2.3 Rata-rata Pendapatan Bersih Usaha Tani Semangka**

Pendapatan petani dalam penelitian ini adalah keuntungan bersih per hektar yang diterima petani dari usaha tani semangka selama satu masa produksi tertentu. Keuntungan bersih usaha tani merupakan selisih antara total pendapatan dengan total

biaya yang dikeluarkan selama proses produksi yang mencerminkan besarnya keuntungan yang diterima petani selama satu masa produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan total pendapatan kotor yang diterima petani dalam masing-masing luas lahan dapat diketahui pada lampiran 2. Pada lampiran 2 diketahui total pendapatan kotor semua petani semangka pada luas lahan  $< 1$  Ha Rp. 79.919.232,00 selama satu kali masa produksi. Lampiran 2 diketahui total pendapatan kotor semua petani semangka pada luas lahan  $1 - 2$  Ha Rp. 101.185.900,00 selama satu masa produksi, sedangkan total pendapatan kotor semua petani semangka pada luas lahan  $> 2$  Ha Rp. 160.206.750,00 selama satu masa produksi. Sehingga berdasarkan hasil perhitungan, total pendapatan kotor per hektar yang diterima petani dapat diketahui pada lampiran 2. Pada lampiran 2 diketahui total pendapatan kotor per hektar semua petani semangka pada luas lahan  $< 1$  Ha Rp. 165.286.941,056 selama satu kali masa produksi, total pendapatan kotor per hektar semua petani semangka pada luas lahan  $1 - 2$  Ha Rp. 71.169.673,81 selama satu masa produksi dan total pendapatan kotor per hektar semua petani semangka pada luas lahan  $> 2$  Ha Rp. 61.793.396,86 selama satu masa produksi.

Berdasarkan hasil analisis data tentang rata-rata total pendapatan per hektar seluruh petani pada luas lahan  $< 1$  Ha,  $1 - 2$  Ha dan  $> 2$  Ha dapat dilihat pada lampiran 2. Pada lampiran 2 diketahui total pendapatan kotor per hektar seluruh petani pada luas lahan  $< 1$  Ha,  $1 - 2$  Ha dan  $> 2$  Ha sebesar Rp. 298.250.013,726 selama satu masa produksi. Sehingga rata-rata total pendapatan kotor per hektar seluruh petani pada luas lahan  $< 1$  Ha,  $1 - 2$  Ha dan  $> 2$  Ha sebesar Rp. 9.941.667,12.

Total pendapatan bersih petani untuk luas lahan  $< 1$  Ha,  $1 - 2$  Ha dan  $> 2$  Ha dapat diketahui pada lampiran 3. Pada lampiran 3 diketahui total pendapatan bersih petani pada luas lahan  $< 1$  sebesar Rp. 27.792.007,00, pada luas lahan  $1 - 2$  Ha sebesar Rp. 37.236.625,00 dan untuk luas lahan  $> 2$  Rp. 58.677.075,00. Sehingga total pendapatan bersih semua petani sebesar Rp. 123.705.707,00. Rata-rata total pendapatan bersih petani diketahui sebesar Rp. 4.123.523,56.



Total pendapatan bersih per hektar petani untuk luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Pendapatan Bersih Per Hektar Petani Semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha di desa Karangpaiton Pada Satu Masa Produksi Tahun 2000

Luas Lahan(Ha)	Total Pendapatan Kotor Per Hektar (Rp/Ha)	Total Biaya Per Hektar (Rp/Ha)	Total Pendapatan Bersih Per Hektar (Rp/Ha)
< 1	165.286.941,056	107.332.838,889	57.954.102,167
1 – 2	71.169.673,810	44.907.486,905	26.262.186,905
> 2	61.793.396,857	39.513.636,812	22.279.760,045

Sumber : Lampiran 4

Total pendapatan bersih perhektar yang diterima petani semangka selama satu masa produksi dapat dilihat pada lampiran 4. Pada lampiran 4 diketahui total pendapatan bersih semua petani semangka pada luas lahan < 1 Ha Rp. 57.954.102,167 selama satu masa produksi, total pendapatan bersih petani semangka pada luas lahan 1 – 2 Ha Rp. 26.262.186,905 selama satu masa produksi, sedangkan p total pendapatan bersih petani pada luas lahan > 2 Ha Rp. 22.279.760,045 selama satu masa produksi.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui rata-rata pendapatan bersih per hektar seluruh petani pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha yang dapat dilihat pada lampiran 4. Pada lampiran 4 diketahui bahwa total pendapatan bersih seluruh petani pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha sebesar Rp. 106.496.049,117. Sehingga dapat diketahui rata-rata pendapatan bersih petani pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha adalah Rp. 3.549.868,304.

#### 4.2.4 Efisiensi Biaya Usaha Tani Semangka

Efisiensi biaya adalah rasio antara penerimaan total dengan keseluruhan biaya produksi petani dalam usaha tani semangka. Makin tinggi rasio antara pendapatan

total usaha tani semangka dengan keseluruhan biaya produksi usaha tani semangka maka semakin efisien usaha tani tersebut. Efisiensi biaya usaha merupakan salah satu ukuran keberhasilan usaha tani semangka. Petani akan selalu memperhitungkan penggunaan biaya, dalam arti mereka selalu berusaha agar biaya yang dikeluarkan selama usaha akan menghasilkan keuntungan yang maksimal.

Untuk mengetahui efisiensi penggunaan biaya usaha tani semangka tidak cukup hanya diukur dengan besarnya pendapatan bersih yang diperoleh, walaupun keuntungannya besar tetapi biaya yang dikeluarkan juga besar maka nilai efisiensinya akan kecil. Jadi selain pendapatan bersih, besarnya biaya juga harus diperhatikan. Hasil analisis data yang dilakukan di Desa karangpaiton tentang total efisiensi biaya usaha per hektar baik petani pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Total Efisiensi Biaya Usaha pada Usaha Tani Semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha Desa karangpaiton Pada Satu Masa Produksi Tahun 2000

Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan Kotor (Rp/Ha)	Total Biaya (Rp/Ha)	Total Efisiensi Biaya Usaha
< 1	79.919.232,00	52.127.225,00	2.620,877
1 – 2	101.185.900,00	63.949.275,00	1.109,755
> 2	160.206.750,00	101.529.675,00	948,675

Sumber : Lampiran 5

Total efisiensi biaya usaha tani semangka dapat dilihat pada lampiran 5. Pada lampiran 5 diketahui total efisiensi biaya usaha yang diterima petani semangka pada luas lahan < 1 Ha sebesar 2.620,877 sedangkan total efisiensi biaya usaha yang diperoleh petani semangka pada luas lahan 1 – 2 Ha sebesar 1.109,755. Pada lampiran 5 diketahui pula total efisiensi biaya usaha yang diperoleh petani semangka pada luas lahan > 2 Ha sebesar 948,675. Total efisiensi biaya usaha usaha tani

semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha 4.679,307, sehingga rata-rata efisiensi biaya usaha sebesar 155,977.

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan di Desa Karangpaiton tentang total efisiensi biaya usaha per hektar baik petani pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Total Efisiensi Biaya Usaha Per Hektar pada Usaha Tani Semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha Desa Karangpaiton Pada Satu Masa Produksi Tahun 2000

Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan Per Hektar (Rp/Ha)	Total Biaya Per Hektar (Rp/Ha)	Total Efisiensi Biaya Usaha
< 1	165.286.941,056	107.332.838,889	2.620,877
1 – 2	71.169.673,810	44.907.486,905	1.109,755
> 2	61.793.396,860	39.513.636,812	948,675

Sumber : Lampiran 6

Total efisiensi biaya usaha tani semangka dapat dilihat pada lampiran 6. Pada lampiran diketahui total efisiensi biaya per hektar usaha yang diterima petani semangka pada luas lahan < 1 Ha sebesar 2.620,877 sedangkan pada total efisiensi biaya usaha per hektaryang diperoleh petani semangka pada luas lahan 1 – 2 Ha sebesar 1.109,755 dan total efisiensi biaya usaha per hektar yang diperoleh petani semangka pada luas lahan > 2 Ha sebesar 948,675.

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha dapat dilihat pada lampiran 6. Pada lampiran 6 diketahui bahwa total rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha sebesar 4.679,307, sehingga rata-rata efisiensi biaya usaha per hektar pada usaha tani semangka di Desa Karangpaiton sebesar 155,977 %.

#### 4.2.5 Pembahasan

##### a. Pendapatan Bersih Usaha Tani Semangka

Berdasarkan hasil analisa data yang dilakukan pada petani sampel di Desa Karangpaiton diperoleh total pendapatan bersih per hektar petani semangka pada luas lahan < 1 sebesar Rp. 57.945.102,167 dan total pendapatan bersih per hektar petani semangka pada luas lahan 1 – 2 Ha Rp. 26.262.186,905 sedangkan total pendapatan bersih per hektar petani semangka pada luas lahan > 2 Ha Rp.22.279.760,045. Total pendapatan bersih petani per hektar pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha sebesar Rp.106.911.657,796. Jadi rata-rata total pendapatan bersih petani per hektar pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha sebesar Rp.3.549.868,304.

Rata-rata pendapatan bersih per hektar yang diperoleh petani semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha diketahui bahwa faktor biaya mempunyai pengaruh terhadap besar kecilnya pendapatan yang diterima petani. Keuntungan bersih diterima petani itu disebabkan karena pemenuhan input/variabel yang dibutuhkan dalam proses produksi sebagian besar telah terpenuhi. Hal ini juga dikarenakan bahwa budi daya semangka dilakukan secara intensif.

##### b. Efisiensi Biaya Usaha

Total efisiensi biaya usaha tani semangka pada luas lahan < 1 Ha sebesar 2.620,877. Total efisiensi biaya usaha tani semangka pada luas lahan 1 – 2 Ha sebesar 1.109,775, total efisiensi biaya usaha tani semangka pada luas lahan > 2 Ha sebesar 948,675. Total efisiensi biaya usaha tani semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha sebesar 4.679,307. Jadi rata-rata efisiensi biaya usaha pada usaha tani semangka pada luas lahan < 1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha adalah 155,977%. Dengan mencukupi semua input yang dibutuhkan dalam proses produksi dapat dipastikan biaya yang dikeluarkan akan besar, dengan besarnya biaya yang dikeluarkan petani berkeyakinan bahwa dengan penambahan sejumlah input akan menambah jumlah produksi yang dihasilkan.

Nilai efisiensi biaya usaha yang diperoleh petani semangka di Desa Karangpaiton mempunyai nilai yang lebih besar dari 100, hal ini akan menunjukkan bahwa usaha tani semangka yang dilakukan petani telah mencapai tingkat efisien artinya bahwa apabila setiap pengeluaran biaya yang dikeluarkan petani untuk proses produksi sebesar 1 hektar akan memberikan rata-rata pendapatan bersih sebesar Rp. Rp.3.549.868,304.



## V. Simpulan dan Saran

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dibuat maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata-rata pendapatan bersih yang telah diterima petani semangka di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebesar Rp. 3.549.868,304. Hal ini berarti bahwa usahatani semangka yang dilakukan oleh petani berhasil memperoleh keuntungan.
2. Rata-rata efisiensi biaya usaha petani semangka di Desa Karangpaiton Kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember sebesar 155,984%. Artinya penggunaan biaya usaha pada usaha tani semangka pada luas lahan <1 Ha, 1 – 2 Ha dan > 2 Ha telah mencapai tingkat efisien, yakni diatas 100%.

### 5.2 Saran

Menurut hasil analisis yang digunakan pada penelitian ini, usaha tani semangka dengan sistem hamparan tanpa mulsa PHP merupakan cara lama yang dirasa masih menghasilkan oleh petani. Maka perlu untuk lebih matang dalam perencanaan serta lebih intensif dalam proses produksinya, tanpa mengesampingkan besarnya biaya yang dibutuhkan. Pemenuhan terhadap variabel yang dibutuhkan sangat penting dalam melaksanakan budidaya semangka, walaupun akan membutuhkan biaya yang besar namun akan menghasilkan output yang besar pula.

Penyuluhan pada petani perlu ditingkatkan khususnya mengenai usaha tani semangka dengan sistem hamparan tanpa mulsa PHP, jika perlu dengan sistem yang baru. Bantuan modal sangat dibutuhkan dalam usaha tani ini, karena pembudidayaan semangka membutuhkan biaya usaha yang cukup besar.

**Daftar Pustaka**

- Boediono. 1993. *Ekonomi Mikro*. BPFE. UGM. Yogyakarta.
- Cahyo, Bambang Tri. 1983. *Kebijakan Pertanian*. Andi Offset. Yogyakarta.
- Dajan, Anto. 1991. *Pengantar Metode Statistik Jilid II*. LP3ES. Jakarta.
- Final Prajnanta. 1996. *Agribisnis Semangka Non Biji*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Hernanto, Faddholi. 1988. *Ilmu Usaha Tani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- ..... 1993. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Kaslan Tohir, A. 1982. *Seuntai Pengetahuan Usaha Tani Indonesia*. Rineka Cipta. Bandung.
- Mosher, AT. 1984. *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*. CV Yasaguna. Jakarta
- Moebiyarto. 1994. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nasir, M. 1988. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Nicolson. Walter. 1985. *Mikro Economic Intermediate*. Penerjemah Agus Maulana. Jakarta : Bina Aksara
- Soekartawi. 1990. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian*. Rajawali Press. Jakarta.
- ..... 1995. *Membangun Pertanian*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soedarsono. 1986. *Pengantar Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE

lampiran 1. Total Biaya Usaha Tani Semangka  
 di Desa Karangpahton Kec. Ledokombo Kab. Jember  
 Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Luas Lahan (Ha)		Biaya-biaya (Rp)							Total Biaya	Total Biaya Per Hektar
	Total		Sewa	Irigasi	Bibit	Pupuk	Obat-obatan	Tenaga Kerja			
< 1 Ha	8,15	10.676.500,00	407.500,00	7.013.075,00	14.315.650,00	8.290.500,00	11.424.000,00	52.127.225,00	107.332.838,890		
1 - 2 Ha	9,95	13.034.500,00	497.500,00	8.561.975,00	17.391.550,00	11.679.750,00	12.784.000,00	63.949.275,00	44.907.486,800		
> 2 Ha	15,55	20.370.500,00	777.500,00	13.371.775,00	26.659.700,00	18.843.200,00	21.507.000,00	101.529.675,00	39.098.030,005		
Jumlah	33,65	44.081.500,00	1.682.500,00	28.946.825,00	58.366.900,00	38.813.450,00	45.715.000,00	217.606.175,00	191.338.355,695		
Rata-rata	1,122							7.253.539,17	6.377.945,200		

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000

Lampiran 2 Total Pendapatan Kotor Usaha Tani Semangka  
 di Desa Karangpahton Kec. Ledokombo Kab. Jember  
 Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Luas Lahan (Ha)	Pendapatan Semangka						Total Pendapatan Per Hektar	
		Tanpa Biji			Berbiji				
		Kelas A	Kelas B	Kelas C	Kelas A	Kelas B	Kelas C		
< 1 Ha	8,15	45.647.500,00	19.733.350,00	9.287.250,00	2.946.750,00	1.467.000,00	687.000,00	79.919.232,00	165.286.947,056
1 - 2 Ha	9,95	58.437.500,00	24.571.750,00	11.671.250,00	3.781.250,00	1.811.400,00	912.750,00	101.185.900,00	71.169.673.816,000
> 2 Ha	15,55	74.725.000,00	31.062.500,00	14.925.000,00	4.823.750,00	2.418.000,00	1.170.000,00	160.206.750,00	61.793.250.017,057
Jumlah	33,65	178.810.000,00	75.367.600,00	35.883.500,00	11.551.750,00	5.696.400,00	2.769.750,00	341.311.882,00	298.250.017,726
Rata-rata	1,122							11.377.062,73	9.941.667,057

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000

Lampiran 3. Total Pendapatan Bersih Usaha Tani Semangka  
di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember  
Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Total Luas Lahan	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Usaha	Total Pendapatan Bersih
< 1 Ha	8,15	79.919.232,00	52.127.225,00	27.792.007,00
1 - 2 Ha	9,95	101.185.900,00	63.949.275,00	37.236.625,00
> 2 Ha	15,55	160.206.750,00	101.529.675,00	58.677.075,00
Jumlah	33,65	341.311.882,00	217.606.175,00	123.705.707,00
Rata-rata	1,122	11.377.062,73	7.253.539,17	<b>4.123.523,56</b>

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000

Lampiran 4 Total Pendapatan Bersih Per Hektar Usaha Tani Semangka  
di Desa Karangpaitan Kec. Ledokombo Kab. Jember  
Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Total Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Per Hektar	Total Pendapatan Bersih Per Hektar
< 1 Ha	8,15	165.286.941,056	107.332.838,890	57.954.102,167
1 - 2 Ha	9,95	71.169.673,810	44.907.486,900	26.262.186,905
> 2 Ha	15,55	61.793.396,860	39.098.030,145	22.279.760,045
Jumlah	33,65	298.250.011,726	191.338.355,935	<b>106.496.049,117</b>
Rata-rata	1,122	9.941.667,057	6.337.945,200	<b>3.549.868,304</b>

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000

Lampiran 8 Efisiensi Biaya Usaha Pada Usaha Tani Semangka  
di Desa Karangpaiton Kec. Ledokombo Kab. Jember  
Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Total Luas Lahan (Ha)	Total Pendapatan Kotor	Total Biaya Usaha	EBU (%)
< 1 Ha	8,15	79.919.232,00	52.127.225,00	2.620,877
1 - 2 Ha	9,95	101.185.900,00	63.949.275,00	1.109,755
> 2 Ha	15,55	160.206.750,00	101.529.675,00	948,675
Jumlah	33,65	341.311.882,00	217.606.175,00	4.679,307
Rata-rata	1,122	11.377.062,73	7.253.539,17	<b>155,977</b>

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000

Lampiran 6. Efisiensi Biaya Usaha Per Hektar Pada Usaha Tani Semangka  
 di Desa Karangpalton Kec. Ledokombo Kab. Jember  
 Untuk Luas Lahan < 1 Ha, 1 - 2 Ha dan > 2 Ha Selama Satu Masa Produksi Tahun 2000

Resp.	Total Luas Lahan	Total Pendapatan Kotor Per Hektar	Total Biaya Usaha Per Hektar	EBU (%)
< 1 Ha	8,15	165.286.941,056	107.332.838,890	2.620,877
1 - 2 Ha	9,95	71.169.673,810	44.907.486,900	1.109,755
> 2 Ha	15,55	61.793.396,860	39.098.030,145	948,882
Jumlah	33,65	298.250.011,726	191.338.355,935	4.679,534
Rata-rata	1,122	9.941.667,057	6.337.945,200	<b>155,934</b>

Sumber data : Data Primer diolah, Desember 2000